



MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DENGAN MEMBACA

BUILDING NATIONAL CHARACTER THROUGH READING

Adika Agil Firdaus¹, Adnan Wirayuda², Athariah Izmala³, Cici Aulia Rahmania⁴,
Dellisa Ahyani⁵, Fadilah⁶, Khadijah Khansa Syahira⁷

^{1*234567} Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta,

¹adikaagilfirdaus28@upi.edu, ²adnanta112@upi.edu, ³Athariahizmala@upi.edu,

⁴rahmaniaciciaulia@upi.edu, ⁵dlsahyn@upi.edu, ⁶fadilah.5@upi.edu, ⁷dijakhansa04@upi.edu

Article History:

Received: October 30th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *The School Literacy Movement (GLS) was implemented to increase reading interest among 5th- and 6th-grade students at SDN 2 Sindangkasih, Purwakarta. This program responded to low reading motivation caused by limited reading materials, low literacy awareness, and less varied learning methods. Using a participatory approach, the program included initial observations, a literacy awareness session, and the provision of diverse books through a mobile library in collaboration with the Purwakarta District Library Office. Held on 6 November 2025 and involving 145 students, the activities consisted of a literacy presentation, a discussion session, and group reading. The results showed high enthusiasm from students and teachers, with increased motivation as students freely selected books to read. The mobile library became the main attraction and helped change students' perception of reading as an enjoyable activity. Overall, GLS positively contributed to strengthening reading interest, fostering school literacy culture, and supporting students' character building.*

Keywords: *School Literacy Movement, reading interest, mobile library, student literacy, elementary school.*

Abstrak

Program Gerakan Literasi (GLS) dilaksanakan untuk mendorong meningkatnya minat baca siswa kelas 5 dan 6 di SDN 2 Sindangkasih, Purwakarta. Kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya minat baca yang dipengaruhi oleh terbatasnya ragam bacaan, kurangnya kesadaran literasi, serta metode belajar yang belum bervariasi. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan observasi awal, sosialisasi pentingnya literasi, dan penyediaan buku - buku menarik dari perpustakaan keliling yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Program yang dilaksanakan pada 6 November 2025 ini diikuti oleh 145 siswa dan berisi penyampaian materi tentang manfaat membaca, sesi tanya jawab, serta kegiatan membaca bersama. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari siswa dan guru, terlihat dari tingginya antusiasme serta meningkatnya motivasi membaca setelah siswa diberi kesempatan memilih dan membaca buku yang mereka sukai. Kehadiran perpustakaan keliling menjadi daya tarik utama dan mampu mengubah anggapan siswa bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan. Secara keseluruhan, program GLS memberikan dampak positif dalam

menumbuhkan minat membaca, memperkuat budaya literasi di sekolah, dan membantu membentuk karakter siswa melalui kegiatan literasi.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, perpustakaan keliling, literasi siswa, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Listari, W. K., & Alimni, A. (2025). Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan global di era modern (Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya digunakan untuk memindahkan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan agar seseorang bisa beradaptasi dan berkontribusi dalam hidup bermasyarakat. Dengan proses belajar yang berkualitas, siswa diharapkan bisa membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berinteraksi sosial sebagai persiapan menghadapi perubahan zaman. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari literasi.

Literasi secara tradisional diartikan sebagai kemampuan anak dalam kegiatan membaca dan menulis serta kemampuan berpikir (Aisyah & Musa, 2023). Literasi membaca adalah kegiatan mendapatkan pesan dan secara fleksibel yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Aesti, S. N., Muthohar, S., & Mustakimah, M, 2025). Oleh karena itu, literasi tidak hanya sebagai cara mengirimkan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan agar bisa beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bersama masyarakat. Membangun karakter bangsa bisa dimulai dari kebiasaan membaca. Karena membaca tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap, dan nilai-nilai yang dipercayai seseorang. Dengan membaca, seseorang bisa mengetahui berbagai pandangan, memahami norma-norma sosial, serta mengembangkan rasa empati dan kemampuan memahami diri sendiri. Selain itu, membaca juga memicu rasa ingin tahu, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter yang berkualitas. Dengan demikian, budaya membaca memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas, memiliki wawasan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Adapun kenyataan yang terjadi di lapangan, peserta didik kelas 5 dan 6 sekolah dasar masih memiliki minat membaca yang rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran mereka dan program literasi yang belum cukup baik. Selain itu, bacaan yang kurang menarik, serta metode belajar yang belum beragam juga memperkuat rasa kurang semangat siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Melihat kondisi tersebut, kehadirannya mahasiswa Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta 2025 melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bekerja sama dengan perpustakaan daerah setempat. Kegiatan yang dilakukan meliputi Sosialisasi Literasi dan Perpustakaan Keliling. Perpustakaan keliling menyediakan berbagai buku yang variatif sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Dalam situasi itu, intervensi edukatif seperti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di dalamnya meliputi kegiatan Sosialisasi Literasi dan Perpustakaan Keliling menjadi strategi yang

penting. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kesadaran tentang pentingnya literasi, mengubah cara siswa memandang kegiatan membaca, serta mendorong perubahan perilaku membaca secara terus-menerus. Program literasi yang terencana, menarik, dan melibatkan pihak seperti perpustakaan daerah mampu menciptakan budaya baca yang kuat dan bisa berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Sindangkasih, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 06 November 2025. Sasaran utama dari program ini adalah peserta didik kelas 5 dan 6. Terdapat 145 siswa yang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ini.

Pelaksanaan program ini menerapkan pendekatan partisipatif yang tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga dihadiri oleh perwakilan dari guru. Serta perwakilan dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta. Beberapa metode yang digunakan untuk menjalankan program ini antara lain sebelum hari pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu observasi awal, berupa pemetaan minat anak dalam membaca, serta observasi ketersediaan buku bacaan pada perpustakaan sekolah. Selanjutnya pada saat hari pelaksanaan mahasiswa P3K UPI menyediakan berbagai macam buku bacaan yang tersedia pada perpustakaan keliling yang berkolaborasi dengan perpustakaan daerah kabupaten purwakarta.

Program ini diawali dengan sosialisasi berupa pematerian bersama Ibu Rita perwakilan dari perpustakaan. Materi meliputi, manfaat dari membaca, serta tips agar anak menjadi suka membaca. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama peserta didik. Setelah kegiatan sosialisasi, siswa diberikan kesempatan untuk memilih buku bacaan yang sudah disediakan pada perpustakaan keliling untuk kemudian anak-anak membaca bersama pada tempat yang telah disediakan.

Evaluasi partisipasi siswa selama program dilakukan secara menyeluruh. Hal ini meliputi pencatatan kehadiran sebagai pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari absensi kehadiran siswa, serta dokumentasi foto dan video selama kegiatan.

Keberhasilan dari program ini diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti antusiasme anak dalam memilih buku bacaan, serta banyaknya buku bacaan yang dibaca siswa. Melalui upaya ini, diharapkan program ini bisa memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan minat anak dalam membaca.

HASIL

Hasil pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di dalamnya meliputi sosialisasi literasi dengan tema "Literasi Hebat, Generasi Kuat: Membangun Karakter Bangsa dengan Membaca" yang dilaksanakan di SDN 2 Sindangkasih, Purwakarta, berhasil menciptakan respon yang sangat baik dan antusias dari peserta, yaitu seluruh peserta didik kelas 5 dan kelas 6 serta para guru. Kegiatan ini merupakan inisiatif dari mahasiswa Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Purwakarta.

Pemateri, Ibu Ritta Utami Herawati dari Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, menyampaikan materi secara interaktif. Materi tersebut berhasil mengajak siswa melihat membaca sebagai kebiasaan yang positif dan menyenangkan, serta memperkenalkan berbagai jenis buku yang sesuai dengan usia mereka. Dalam sambutan pembukaan, Dosen

Pembimbing Lapangan menekankan bahwa literasi bukan hanya tentang memahami teks, tetapi juga membentuk cara berpikir, menumbuhkan empati, serta memperluas wawasan guna membentuk generasi yang memiliki karakter dan akhlak yang baik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Literasi dengan Siswa SDN 2 Sindangkasih

Kegiatan membaca bersama yang dilaksanakan di Mobil Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta menjadi bagian paling menarik dari program ini. Mobil perpustakaan membawa berbagai koleksi buku, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan, serta buku bergambar yang langsung memancing minat peserta didik. Peserta didik terlihat sangat antusias memilih buku dan membaca bersama di halaman sekolah. Program ini secara keseluruhan berjalan baik dan berhasil mengubah persepsi peserta didik bahwa membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Bersama di Mobil Perpustakaan Keliling

Keterlibatan aktif para peserta didik terlihat dari respons mereka, seperti yang diungkapkan oleh Ghiran, siswa kelas 6, yang semakin tertarik membaca lebih banyak buku agar bisa bercerita dengan baik dan mengikuti lomba mendongeng. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga menjadi tanda bahwa kegiatan ini sangat berhasil.

Salah satu guru, Ace Mulyadi, S.Pd, menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini bisa menjadi langkah awal yang baik untuk meningkatkan minat literasi peserta didik dan membentuk karakter yang baik. Kegiatan ini dianggap sebagai bagian dari program literasi sekolah yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk menjadi pembaca aktif. Sekolah berharap menjadikan kegiatan literasi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil membangkitkan semangat dan kesadaran masyarakat, terutama peserta didik, tentang pentingnya budaya membaca sejak dini sebagai landasan membangun karakter bangsa.

PEMBAHASAN

1. Membangun Karakter Bangsa dengan Membaca

Di era globalisasi sekarang yang cepat dan didominasi oleh informasi digital, untuk mempertahankan dan memperkuat karakter bangsa yang semakin kompleks. Karakter bangsa ini mencakup nilai luhur seperti integritas, gotong royong, nasionalisme, dan etika moral. Merupakan pondasi utama untuk menentukan kemajuan dan daya saing suatu negara. Lantas bagaimana kita dapat menanamkan nilai-nilai tersebut, jawabannya terletak pada pengetahuan yang paling mendasar yaitu dengan meningkatkan literasi membaca, kegiatan ini bukan sekedar aktivitas meluangkan waktu tetapi sebuah gerbang menuju pencerahan dan pembentukan kepribadian yang utuh. Membaca menjadikan kebiasaan atau kegiatan yang wajib bagi setiap anak dengan harapan kelak menjadi budaya dalam kehidupan mereka.

Di Indonesia kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan setiap masyarakat dalam hal ini pembiasaan tersebut dapat diimplementasikan di sekolah dasar dengan program (GLS) Gerak Literasi Sekolah yang bekerja sama dengan perpustakaan daerah dengan harapan dapat memberikan dampak yang positif dalam memberikan kualitas SDM di Indonesia, membaca merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter anak. Melalui bacaan seorang anak diharapkan mampu meniru hal-hal positif dalam membangun karakter bangsa dalam membaca.

2. Anak dan Karakteristiknya

Pengertian karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan maupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar. Karakter adalah sifat yang nyata serta berbeda yang mana ditunjukkan oleh seseorang. Karakter tersebut dapat dilihat dari berbagai macam atribut di dalam tingkah laku seseorang (Doni Kusuma). Maka dari itu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini terkadang salah diartikan dengan watak kepribadian maupun sifat dari seseorang. Karakter dalam diri seorang anak sebenarnya bukan terbentuk secara tidak langsung dalam proses pembelajaran yang dilaluinya tetapi lebih kepada pembentukan dari lingkungan hingga orang-orang yang ada di sekitarnya, karakter yang ada di dalam diri seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya bila orang tersebut selalu melakukan aktivitas positif maka

kemungkinan besar karakter yang dimiliki anak tersebut juga sangat baik. Lestari, P. dkk (2020).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa karakteristik seorang anak dibentuk melalui lingkungan dan kebiasaan aktivitas yang dilakukannya, bukan hanya sekedar watak bawaan dari keluarga. Dalam hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan program (GLS) Gerakan Literasi Sekolah, dimana kegiatan membaca, menulis dan berdiskusi dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang positif untuk menanam nilai-nilai karakter anak. Melalui program (GLS) ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dibawah ini:

a. Kritis dan Analitis

Berpikir kritis dapat mengacu pada sekelompok keterampilan kognitif yang dapat membantu anak dalam menggunakan pemikiran rasional melalui cara yang ditargetkan dengan tujuan dan menggunakan keterampilan pada waktu yang tepat, berpikir kritis ini dapat bergantung juga dengan pemikiran yang fleksibel yang membutuhkan analisis bukti yang tersedia, dapat mengidentifikasi informasi yang salah dan membuat keputusan yang tepat. Tri Wulandari (2022)

b. Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari proses serta rangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Jadi, disiplin berarti kepatuhan pada peraturan atau taat pada pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri berperilaku tertib. Disiplin individu serta masyarakat sangat penting dan harus dikembangkan pada semua lini kehidupan. Kemajuan seseorang maupun sebuah kelompok masyarakat mungkin dapat terjadi apabila diterapkan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Johar (2010)

c. Kreativitas dan inovasi

Kreativitas merupakan tindakan atau ide di posisi pertama, sebagai tindakan dasar individu, dalam mengembangkan ide pelaksanaannya keberadaan tim sangat dibutuhkan, kreativitas merupakan bagian yang paling penting dari inovasi stamm (2008) sedangkan inovasi menurut white dan bruton (2011) mendefinisikan sebagai perubahan dimana produk, proses, material dan layanan baru atau yang sudah diperbaiki, dikembangkan dan ditransfer ke perusahaan atau pasar yang sesuai.

d. Kerjasama dan Komunikasi

Kerjasama dan komunikasi adalah dua hal yang sangat penting agar kita bisa berteman baik dan berhasil di sekolah. Kerja sama berarti kita mau saling membantu saat mengerjakan tugas kelompok, seperti membersihkan kelas atau membuat prakarya; setiap orang harus ikut berpartisipasi dan tidak ada yang boleh diam saja. Sementara itu, komunikasi adalah cara kita berbicara dan mendengarkan satu sama lain dengan sopan dan jelas. Jika ada teman yang kurang mengerti, kita harus jelaskan dengan baik, dan jika kita ingin meminta bantuan, kita harus mengatakannya dengan kata-kata yang baik. Dengan bekerja sama dan berkomunikasi yang baik, semua tugas akan menjadi lebih mudah dan cepat selesai, dan kita semua akan merasa senang karena saling menghargai.

e. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri

sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Tanjung dan Amelia (2017).

3. Tantangan dan Solusi

Pada program membaca bersama yang difasilitasi oleh mobil perpustakaan keliling dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, siswa sangat antusias. Namun, antusiasme yang tinggi seringkali bersifat sementara dan mempertahankan minat baca siswa setelah program ini berakhir merupakan tantangan utama yang dihadapi. Selain itu, ketersediaan buku yang bervariasi dan menarik di sekolah masih terbatas dan kurangnya integrasi kegiatan literasi ke dalam pembiasaan harian siswa sebelum belajar juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan.

Solusi yang dapat dihadirkan dari tantangan-tantangan tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan literasi rutin setiap minggunya. Siswa dibebaskan untuk membaca buku yang mereka sukai (koleksi buku disesuaikan dengan usia anak SD)

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengusung tema “Literasi Hebat, Generasi Kuat: Membangun Karakter Bangsa dengan Membaca” di SDN 2 Sindangkasih berlangsung dengan sangat baik dan memberikan hasil positif bagi siswa dan pihak sekolah. Aktivitas yang melibatkan narasumber dari Dinas Perpustakaan Daerah serta dukungan penuh dari sekolah dapat meningkatkan semangat siswa terhadap aktivitas membaca. Kehadiran mobil perpustakaan keliling menjadi daya tarik utama yang memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan memperluas akses siswa terhadap beragam jenis bacaan.

Program ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat baca, namun juga menjadi salah satu cara untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik. Melalui kegiatan yang interaktif serta pembiasaan membaca, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap kritis, percaya diri, disiplin, komunikatif, kreatif, dan mampu berkolaborasi. Ini menegaskan bahwa literasi tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk memahami teks, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan pola pikir.

Walaupun program ini berhasil, tetap ada tantangan yang dihadapi, terutama dalam menjaga minat baca setelah kegiatan selesai serta kurangnya koleksi buku di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan berupa pembiasaan literasi setiap minggu dan peningkatan fasilitas literasi agar dampak dari kegiatan ini dapat terus berlangsung dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Prof. Dr. H. Sofyan Iskandar, M.Pd., dan Bapak Dr. Ihsan Abdul Patah, M.Pd., yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada kami sepanjang pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada bapak Maman Johari, M.Pd., selaku kepala sekolah SDN 2 Sindangkasih yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan sosialisasi ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk penerjemah dari Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta, Ibu Ritta Utami Herawati yang telah memotivasi siswa agar senang dan mau membaca buku, serta jajaran petugas Mobil Perpustakaan Keliling yang telah memberikan layanan dengan sebaik mungkin.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa P3K UPI yang telah bekerja dengan sangat keras agar program kerja ini terlaksana dengan penuh dedikasi. Tidak kalah penting kami mengapresiasi antusiasme siswa selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Terakhir, penghargaan yang sebesar-besarnya kepada wali murid kelas V dan VI yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga anak-anak tetap termotivasi mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan baik.

Tanpa dukungan, kerja sama, pengorbanan, dan kontribusi dari seluruh pihak tersebut, program pengabdian ini tidak akan bisa berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aesti, Sifa Nur, Sofa Muthohar, and Mustakimah Mustakimah. "Strategi Stimulasi Literasi Membaca melalui Kegiatan Bermain Plastisin." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.1 (2025): 364-374.
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2 (1), 115– 134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>.
- Budiani, B. B., & Sholikhah, N. S. (2020). Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 263–271. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33539>
- Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 243–262. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.189>
- Listari, Wira Kurnia, and Alimni Alimni. "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 6.2 (2025): 125-135.
- Triwulandari, S. (2022) 'Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis', *Jurnal Kependidikan*, 8(1), hlm. 50–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>.